

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Adapun objek penelitian dalam penelitian ini meliputi Konservatisme Akuntansi, Leverage dan Kualitas Laba. Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau *independent variable* adalah Konservatisme Akuntansi sebagai variabel (X_1) dan Leverage sebagai variabel (X_2), sedangkan yang menjadi variabel terikat atau *dependent variable* adalah Kualitas Laba sebagai variabel (Y). Subjek pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan pada tahun 2020-2022. Berdasarkan objek yang akan diteliti, peneliti ingin mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, dan leverage terhadap kualitas laba secara parsial dan simultan pada perusahaan sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono, (2019) “penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Berdasarkan bentuk hubungan variabelnya, penelitian ini memiliki bentuk hubungan kausal, hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian dengan pendekatan kuantitatif karena menggunakan statistik dalam menganalisis data penelitian serta menggunakan pengukuran variabel dengan angka dalam pengujian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka

yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2022. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, website resmi perusahaan sampel dan website resmi Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Sehingga subjek analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diambil sebagai sampel penelitian.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang ditetapkan oleh peneliti untuk diinvestigasi, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan tentang subjek yang sedang dipelajari, yang selanjutnya digunakan untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas laba yang dinotasikan dengan simbol Y. Selanjutnya, variabel independen dari penelitian ini adalah konservatisme akuntansi dinotasikan dengan simbol X_1 dan Leverage sebagai variabel independen dinotasikan dengan simbol X_2 .

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel dependen disebut juga variabel hasil, kriteria atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel inilah yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Proksi kualitas laba pada penelitian ini merujuk pada penelitian oleh (Khasanah dan Kartika, 2022) dengan menggunakan perbandingan antara arus kas dari aktivitas operasi dengan laba bersih. Terpilihnya proksi menggunakan arus kas dari aktivitas operasi karena hal tersebut cukup untuk menggambarkan kondisi kas perusahaan yang

Shalma Salsabila Amelia, 2024

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bersumber dari adanya pendapatan utama perusahaan atau pendapatan lainnya yang merupakan hasil dari aktivitas operasional. Kualitas laba dapat dikatakan baik apabila jumlah arus kas pada aktivitas operasi semakin tinggi, begitu juga setelah diperbandingkan dengan laba bersih dan hasilnya tetap tinggi. Pada penelitian ini, kualitas laba diukur kualitas laba dengan menghitung rasio antara arus kas operasional dibagi dengan laba bersih perusahaan. Semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin baik kualitas laba yang ditunjukkan perusahaan (Prasetyawati dan Hariyanti., 2021). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur kualitas laba yaitu sebagai berikut:

$$\text{Quality Earnings} = \frac{\text{Arus Kas Perusahaan}}{\text{Laba Bersih}}$$

2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi (X_1) dan leverage (X_2).

a. Konservatisme Akuntansi (X_1)

Konservatisme akuntansi merupakan praktik kehati-hatian di dalam akuntansi dalam menghadapi ketidakpastian aktivitas ekonomi dalam dunia bisnis (Cahyani, 2020). Pada penelitian ini, konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan Pengukuran konservatisme dalam penelitian ini menggunakan *earnings accrual measure* dengan membagi laba bersih yang telah dikurangi arus kas operasional dan penyusutan dengan total aset perusahaan. Semakin besar ukuran akrual suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Savitri, 2016):

$$CA = \frac{(Nit - CFOit) \times (-1)}{TAit}$$

b. Leverage (X_2)

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat aset perusahaan yang di biayai oleh utang (Lestari, 2020). Didalam penelitian ini, rumus yang digunakan yaitu rasio *Debt Asset Ratio* (DAR). Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan total aset. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Semakin besar *Debt Asset Ratio*, maka semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar rasio yang di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Lestari, 2020). DAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Untuk menentukan Jenis serta indikator variabel yang terlihat dalam penelitian ini, maka disusunlah operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala
1	Kualitas Laba (Y)	Kualitas Laba adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas, serta dapat mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya (Widjaja & Maghviroh, 2011)	$QE = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
2	Konservatisme Akuntansi (X1)	Konservatisme adalah sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aset dan laba, karena aktivitas ekonomi dan		

Shalma Salsabila Amelia, 2024

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		bisnis merupakan ruang lingkup ketidakpastian (Anggraeni & Widati, 2022).	$CA = \frac{(Nit - CFOit) \times (-1)}{TAit}$	Rasio
3	Leverage (X2)	Leverage merupakan suatu rasio untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dalam membiayai kegiatan operasionalnya (Lestari dan Khafid, 2021).	$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Asset}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti (Tarjo, 2019). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai dengan 2022 yaitu sebanyak 28 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Untuk pemilihan penentuan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena terdapat batasan penelitian dan agar sampel yang terpilih sesuai dengan tujuan. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian adalah:

- 1) Perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 sampai 2022.

- 2) Perusahaan Kesehatan yang konsisten menyampaikan *annual report* yang berisikan informasi lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian selama tahun 2020 sampai 2022.

Adapun jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 sampai 2022.	28
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap berupa laporan keuangan selama periode pengamatan dari tahun 2020-2022.	(8)
Total Perusahaan yang menjadi sampel penelitian.	20
Tahun Observasi	3
Total Observasi Penelitian	60

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan kriteria di atas terdapat 20 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022 yang dijadikan sampel dengan priode penelitian selama 3 tahun, maka total keseluruhan sampel menjadi 60 observasi penelitian. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

No	Kode	Perusahaan
1	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk
2	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
3	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
4	INAF	Indofarma Tbk.
5	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
6	KAEF	Kimia Farma Tbk.
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8	MERK	Merck Tbk.

Shalma Salsabila Amelia, 2024

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
10	PEHA	Phapros Tbk.
11	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
12	PRIM	Royal Prima Tbk.
13	PYFA	Pyridam Farma Tbk
14	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T
15	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
16	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
17	SILO	Siloam International Hospitals
18	SOHO	Soho Global Health Tbk.
19	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
20	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari sumber dokumentasi perusahaan atau perantara yang ada. Data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder melingkupi 60 laporan keuangan tahun 2020-2022 yang kemudian data tersebut di akses melalui situs www.idx.co.id sebagai sumber pengambilan data bursa efek terbesar dan representatif di Indonesia atau situs resmi perusahaan yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter, karena data yang digunakan bersumber dari dokumen-dokumen yang telah ada. Teknik dokumenter ini dilakukan berdasarkan riwayat masa lalu perusahaan yang tergambar pada laporan keuangan tahunan yang selanjutnya akan diamati lebih dalam. Metode dokumenter ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan dan data lain yang diperlukan. Data pendukung pada penelitian ini adalah metode studi Pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah serta literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dari www.idx.co.id yang berupa laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan dan data lainnya yang diperlukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017), teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari semua sumber yang berlangsung meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data menurut variabel, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah dan menguji hipotesis anda yang telah disampaikan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik inferensial mengenai pengujian hipotesis. Jenis statistik inferensial yang digunakan yaitu statistik parametrik, penelitian digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi data sampel untuk menganalisis data rasio. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah atau dianalisis menggunakan analisis regresi data panel.

Pada penelitian ini alasan penulis menggunakan analisis regresi data panel karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan gabungan data cross section dan data time series. Metode analisis penelitian ini menggunakan *Microsoft Office Excel 2019* untuk pengolahan dan perhitungan data sekunder untuk variabel bebas, sedangkan untuk variabel terikat dan estimasi data panel untuk menguji hipotesis menggunakan *Software Statistic Eviews 12* yang merupakan sebuah program untuk pengelolaan data dan pengujian hipotesis, tetapi sebelumnya dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif bertujuan untuk

memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari sampel, data yang dianalisis dan diteliti dalam analisis dekriptif ini adalah Konservatisme Akuntansi dan leverage.

3.5.1.1 Metode Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel yang didefinisikan menggabungkan teknik regresi antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section), maka penelitian ini memakai analisis regresi data panel dikarenakan sampel dari beberapa data perusahaan selama beberapa tahun (Basuki, 2016 :276). Ghozali (2018: 195) menerangkan bahwa data panel adalah berjalannya dari satu waktu ke waktu (time series) berikutnya pada beberapa perusahaan sampai seluruh data panel disebut regresi data panel. Bila memakai teknik data panel, berikut kelebihanannya:

1. Observasi yang jumlahnya tinggi akan memberikan data yang lebih informatif, variatif, kolonieritas antar variabel yang rendah, derajat kebebasan (*degree of freedom / df*) lebih besar maka menghasilkan estimasi yang efisien.
2. Mampu mendeteksi serta mengukur pengaruh yang tidak bisa di observasi dengan data murni time series atau data murni cross section.
3. Menghasilkan penyelesaian yang semakinbaik pada inferensi perubahan dinamis dibandingkan data cross section.
4. Kemungkinan pada regresi data panel bisa ditinjau model-model perilaku yang lebih kompleks.

3.5.1.2 Metode estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki et al., (2016), metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effects Model*

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, oleh karena itu diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam model common effects sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed Effects Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan Teknik Least Square Dummy Variable (LSDV). Persamaan regresi dalam model fixed effects sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effects Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu, pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Model ini disebut dengan Error Component Model (ECM) atau Teknik Generalized Least Square (GLS). Persamaan regresi dalam model random effects sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

3.5.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penjelasan mengenai tiga pendekatan yang sudah diterangkan, maka tahap berikutnya ialah memilih model guna menganalisis data panel. Penjelasan untuk melakukan pengujian antara lain:

1. Uji *Lagrange Multiplier (Lagrange Multiplier Test)*

Shalma Salsabila Amelia, 2024

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengertian dari uji lagrange multiplier ialah pemilihan pendekatan terbaik untuk mengestimasi data panel yang dipakai dalam pengujian ini terdapat dua model pendekatan diantaranya *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Kriteria-kriteria yang mendasari antara lain:

- a. Apabila nilai cross section Breusch-pangan $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, maka memakai *Common Effect Model* (CEM) ialah model yang paling tepat.
- b. Apabila nilai cross section Breusch-pangan $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, maka memakai *Random Effect Model* (REM) ialah model yang paling tepat.

Hipotesis yang digunakan ialah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

2. Uji Chow (*Chow Test*)

Pengertian dari Uji Chow ialah pemilihan pendekatan yang terbaik untuk mengestimasi data panel yang dipakai dalam pengujian ini terdapat dua model pendekatan diantaranya *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Kriteria-kriteria yang mendasari antara lain:

- a. Apabila nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, maka memakai *Common Effect Model* (CEM) ialah model yang paling tepat.
- b. Apabila nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, maka memakai *Fixed Effect Model* (FEM) ialah model yang paling tepat.

Hipotesis yang dipakai ialah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

Shalma Salsabila Amelia, 2024

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H₁: *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Pengertian dari uji Hausman ialah pemilihan pendekatan yang terbaik untuk mengestimasi data panel yang dipakai dalam pengujian ini terdapat dua model pendekatan diantaranya *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Kriteria-kriteria yang mendasari antara lain:

- a. Apabila nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H₀ diterima, maka memakai *Random Effect Model* (REM) ialah model yang paling tepat.
- b. Apabila nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H₀ ditolak, maka memakai *Fixed Effect Model* (FEM) ialah model yang paling tepat.

Hipotesis yang dipakai ialah:

H₀: *Random Effect Random* (REM)

H₁: *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.1.4 Uji Asumsi Klasik

Kelebihan penelitian menggunakan data panel adalah data yang digunakan menjadi lebih informatif, variabilitasnya lebih besar, kolineariti yang lebih rendah diantara variabel dan banyak derajat bebas (*degree of freedom*) dan lebih efisien. Panel data dapat mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih baik dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan metode cross section maupun time series (Gujarati, 2012).

Panel data memungkinkan mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang ada dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik (Gujarati, 2012). Penggunaan metode data panel tidak melalui semua uji asumsi klasik, terpenuhinya uji asumsi klasik regresi data panel diukur hanya

Shalma Salsabila Amelia, 2024

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas (Basuki dan Prawoto, 2016: 298). Sebab, beberapa pendapat tidak mengharuskan uji normalitas pada data panel karena bukan sebagai syarat best linier unbiased estimator. Sementara uji autokorelasi hanya memberikan hasil yang relevan pada data yang bersifat time series dan pada analisis data panel tidak.

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang signifikan di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual tetap sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika varians berbeda, disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, atau tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai p value $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai p value $< 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.1.5 Model Pengujian Hipotesis

Pada penelitian saat ini, akan meneliti pengaruh Konservatisme Akuntansi (X_1) dan Leverage (X_2), terhadap Kualitas Laba (Y) sebagai variabel dependen. Data yang meliputi terdiri dari cross section (perusahaan sektor transportasi & logistik) dan data time series (tahun penelitian yaitu 2020-2022), maka terdapat 60 observasi. Menggunakan kombinasi antara *cross section* dan *time series* atau pendekatan data panel, maka formulasi bentuk rumus dari model regresi data panel yaitu:

$$KL_{it} = \beta_0 + \beta_1 KA_{it} + \beta_2 L_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

KL_{it} = Kualitas Laba i tahun ke t

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 , = Koefisien Regresi

KA_{it} = Konservatisme Akuntansi i tahun ke t

L_{it} = Leverage i tahun ke t

ε_{it} = error terms untuk perusahaan i tahun ke t

3.5.1.6 Uji Parsial (Uji statistik t)

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan pengujian menggunakan uji t. Pada saat yang sama, melihat seberapa besar pengaruh penggunaan nilai B atau jumlah koefisien standar. Uji t digunakan bertujuan untuk menguji atau membuktikan pengaruhnya satu variabel independen

Shalma Salsabila Amelia, 2024

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara individual, guna mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dari itu nilai signifikannya dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Bila H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

Pengujian tingkat signifikansi 10% (0,10) sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,10$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa suatu variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $< 0,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independent memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

a. Hipotesis Penelitian 1: Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

$H_{01}: \beta \leq 0$ = Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

$H_{a1}: \beta > 0$ = Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

b. Hipotesis Penelitian 2: Leverage berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.

$H_{02}: \beta \geq 0$ = Leverage berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.

$H_{a2}: \beta < 0$ = Leverage berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.

3.5.1.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).

3.5.1.8 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensialkan) untuk populasi di mana sampel diambil. Terdapat dua macam statistik inferensial yaitu parametrik dan non parametrik. (Sugiyono, 2014) Statistik parametrik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio, yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Statistik non parametrik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal dari populasi yang bebas berdistribusi (Sugiyono, 2014). Dalam hal ini peneliti akan melakukan uji beda parametrik yaitu menggunakan *paired sample t-test* apabila data penelitian berdistribusi normal sedangkan apabila data penelitian berdistribusi tidak normal maka peneliti akan melakukan statistik non parametrik dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

1. *Paired Sample T-test* (Uji Beda Parametrik)

Untuk menguji perbedaan dua sampel yang masih berhubungan dilakukan uji t *paired* atau *paired t-test*. Maksud dari sampel yang masih berhubungan yakni sebuah sampel yang sama namun mengalami dua pengukuran yang berbeda. Syarat yang harus terpenuhi dalam melakukan *paired t test* yakni data harus berdistribusi normal, data berskala interval atau rasio, dan sampel diambil dari populasi yang telah ditentukan (Cleff, 2019).

Hipotesis penelitian yang diuji sebagai berikut:

Hipotesis Penelitian: Terdapat perbedaan Kualitas Laba sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan Kualitas Laba sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan Kualitas Laba sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

2. Uji Wilcoxon Signed Rank Test (Uji Beda Non Parametrik)

Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Uji *Wilcoxon* adalah uji yang digunakan untuk menentukan perbedaan antara dua data yang berhubungan ataupun data yang sama namun mengalami pengukuran berulang (Sekaran & Bougie, 2016). Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah uji alternatif dari uji *t paired test* apabila tidak memenuhi asumsi normalitas.

Langkah awal melakukan *wilcoxon signed rank test* adalah dengan menentukan kriteria signifikansi perbedaan. Langkah selanjutnya adalah menentukan besar dan arah perbedaan hasil pengukuran (sesudah – sebelum). Kemudian dilanjutkan dengan menentukan *rank* (peringkat) perbedaan mutlak (Reksoatmodjo, 2007). Dasar pengambilan Keputusan dalam uji *Wilcoxon signed test* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Hipotesis Penelitian: Terdapat perbedaan kualitas laba saat dan setelah pandemi Covid-19.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan Kualitas Laba pada saat dan setelah pandemi Covid-19.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan Kualitas Laba pada saat dan setelah pandemi Covid-19